

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Analisis uji prasyarat yakni uji normalitas. Hasil pengujian normalitas sebaran data diuji dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows* memiliki nilai *sig.* lebih besar dari 0,05. Hal ini ditunjukkan dari data skor angket frekuensi belajar sebesar 0,121, skor kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,071, dan skor hasil belajar sebesar 0,090. Jadi, dari ketiga data tersebut berdistribusi normal karena nilai *sig.* > 0,05. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian.

#### **A. Pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMAN 1 Srengat**

Pada hasil sampel percobaan di SMAN 1 Srengat Blitar menunjukkan adanya pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil pemecahan masalah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *sig.* 0,028, dimana *sig.* 0,028 < 0,05. Frekuensi belajar dapat dikatakan sebagai sesering apa siswa itu belajar, yang menjamin tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Frekuensi belajar merupakan kekerapan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan

lingkungannya sebagai hasil dari pengalamannya.<sup>78</sup> Menurut GreenMax, penguasaan suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi berkualitas dan efektif daripada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar, maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.<sup>79</sup>

Frekuensi belajar juga mempengaruhi cara penyelesaian siswa. Dengan seringnya belajar, siswa akan terbiasa menyelesaikan masalah dan pastinya mendapatkan pengalaman belajar. Sehingga, jika dihadapkan dengan suatu masalah, siswa akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, dengan seringnya siswa belajar, maka siswa akan terbiasa menerapkan konsep dan pola belajar dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan frekuensi belajar yang bagus dan berkualitas, maka dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMAN 1 Srengat" diterima.

Sesuai dengan penelitian (Primandani 2010) bahwa kemampuan pemecahan masalah akan meningkat bila siswa terbiasa menyelesaikan

---

<sup>78</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional...*, hal. 26

<sup>79</sup> *Ibid.*

masalah yang ditemuinya. Artinya, semakin sering siswa belajar maka kemampuan pemecahan masalah akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan, semakin sering siswa belajar maka permasalahan akan sering ia temui, sehingga siswa tersebut memiliki banyak pengalaman untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika.

## **B. Pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Srengat**

Pada hasil sampel percobaan di SMAN 1 Srengat Blitar menunjukkan adanya pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai *sig.* 0,046, dimana *sig.* 0,046 < 0,05.

Pelaksanaan proses belajar tidak lepas dari melibatkan evaluasi pembelajaran. Untuk melihat apakah pembelajaran yang dilakukan sudah memaksimalkan potensi siswa maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang melalui kegiatan belajar.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>80</sup> Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Reni Iswahyuni, *Pengaruh Pola Belajar...*, hal. 18

<sup>81</sup> Ninda Ayu Novitasari, *Pengaruh Intensitas Belajar...*, hal. 16

Dengan seringnya siswa belajar, maka hasil belajar juga akan meningkat. Terbukti dari hasil observasi di SMAN 1 Srengat tersebut. Dimana siswa yang sering belajar mendapat hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh cara belajar yang meliputi waktu belajar dan media belajar. Dimana, waktu belajar ini termasuk dalam indikator frekuensi belajar. Maka dari itu, dengan siswa bisa memilih waktu atau jam belajar yang tepat, maka hasil belajar siswa tersebut juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian penjelasan dan hasil analisis penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa menerapkan frekuensi belajar yang bagus dan berkualitas, maka dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Srengat" diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurnianingtyas 2016) bahwa prestasi belajar siswa meningkat dengan memanfaatkan waktu belajar yang tepat. Kebiasaan belajar siswa dalam memanfaatkan waktu belajar diluar jam pelajaran sangat penting untuk meningkatkan waktu belajar. Pemanfaatan waktu belajar merupakan hal yang efektif untuk mendalami materi pelajaran. Jika siswa memanfaatkan waktu tersebut dengan efektif dan efisien maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maskimal. Selain itu diperlukan pembagian waktu belajar agar kegiatan belajar lebih produktif.

### **C. Seberapa besar pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Srengat**

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa ada pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah, dan juga ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan besar pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebesar 8,6%. Dan besar pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 11%.

Hal ini menunjukkan, apabila frekuensi belajar semakin baik, maka nilai kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajarnya akan baik pula, dan sebaliknya apabila frekuensi belajar kurang baik, maka kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa akan kurang baik juga. Frekuensi belajar yang baik dapat dilihat dengan seberapa sering siswa belajar, bagaimana pengelolaan waktu belajar, bagaimana pola belajar, seberapa lama siswa belajar yang diukur dengan menggunakan angket frekuensi belajar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suranto bahwa frekuensi belajar dan prestasi belajar mempunyai nilai yang positif yang berarti bila frekuensi belajar tinggi maka nilai prestasi belajar juga akan bagus. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu meningkatkan frekuensi belajar baik di lingkungan formal (kelas) maupun di lingkungan informal (rumah /luar sekolah). Misalnya dengan banyak pengetahuan tentang materi yang telah diajarkan, dengan mempelajari kembali atau mengulang materi yang telah

diajarkan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan terkait materi.